

Analisis Kesadaran Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan (Studi pada UMKM di Kelurahan Tambak Osowilangun Surabaya)

Aulia Sayyida Ulfairoh^{1*}, Ajeng Tita Nawangsari²

^{1,2} Program studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email : auliasayyida@gmail.com

*Penulis korespondensi : auliasayyida@gmail.com

Abstract, *This study aims to analyze the level of knowledge and awareness of MSME actors in Tambak Osowilangun Village in preparing financial reports. In Tambak Osowilangun Village, Surabaya, UMKM have great potential to support the local economy. However, there are still many UMKM actors who do not realize how important it is to prepare financial reports systematically. The problem that can be taken is how is the level of knowledge of UMKM actors in preparing financial reports, and how much is the level of awareness of UMKM actors in preparing financial reports. Until now, there has not been much research related to this and previous studies often still analyze more broadly and locations that are not specific. The research method used is descriptive qualitative with primary data from questionnaire results and secondary data based on previous journals. The results show that the level of awareness and readiness of UMKM actors in preparing financial reports is still relatively low. UMKM actors need to make extra efforts to minimize the obstacles faced when preparing financial report.*

Keywords: *Awareness, Descriptive Qualitative, Financial Report, MSMEs, Tambak Osowilangun Subdistrict.*

Abstrak, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM di Kelurahan Tambak Osowilangun dalam Menyusun laporan keuangan. UMKM memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian lokal. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari betapa pentingnya menyusun laporan keuangan secara sistematis. Masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana tingkat Pemngetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, dan seberapa Tingkat Kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Sampai saat ini masih belum banyak penelitian yang bersangkutan dengan hal tersebut dan pada Penelitian sebelumnya seringkali masih menganalisis lebih luas dan Lokasi yang belum spesifik. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data primer dari hasil kuisioner dan data sekunder berdasarkan jurnal terdahulu. Hasil memaparkan bahwa tingkat kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam meyusunan laporan keuangan masih relatif rendah. Pelaku UMKM perlu memberikan usaha ekstra untuk meminimalisir kendala yang dihadapi saat menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci: Kelurahan Tambak Osowilangun, Kesadaran, Kualitatif Deskriptif, Laporan Keuangan, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, Kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital dalam mendukung stabilitas serta perkembangan ekonomi negara. UMKM bukan hanya berfungsi sebagai penggerak utama dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berperan dalam pemerataan ekonomi Masyarakat serta peningkatan PDB. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), terdapat lebih dari 64 juta unit usaha UMKM di Indonesia, yang mencakup sekitar 99% dari keseluruhan pelaku usaha di tanah air. Keberadaan UMKM terbukti sebagai penyokong utama ekonomi nasional, terutama saat masa pemulihan setelah pandemi COVID-19, Ketika banyak industry besar mengalami penurunan (Risal, 2020)

Namun, meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, banyak UMKM masih menghadapi berbagai masalah dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam menyusun

laporan keuangan yang tepat dan akurat. Banyak pengusaha yang belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bisnis dan membuat Keputusan yang logis. Sebenarnya, laporan keuangan berfungsi sebagai landasan untuk menilai situasi keuangan, merumuskan strategi masa depan, dan bahkan menjadi syarat untuk mendapatkan akses pendanaan dari Lembaga keuangan resmi (Mariati Siahaan, 2025)

Rendahnya kesadaran serta kemampuan para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan sering kali dipengaruhi oleh beberapa factor seperti rendahnya Tingkat Pendidikan, kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi, dan minimnya pelatihan serta bimbingan dari pemerintah atau Lembaga terkait. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa pencatatan keuangan hanya dibutuhkan oleh Perusahaan besar, sementara usaha kecil bisa beroperasi tanpa laporan keuangan resmi. Pandangan ini mencerminkan rendahnya literasi akuntansi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan (Nurul Aisyah Rachmawati, 2021)

Sebagai wujud dukungan terhadap sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sejak tahun 2016. Standar ini didesain agar pelaporan keuangan untuk pelaku usaha kecil menjadi lebih mudah diterapkan, tetap sejalan dengan prinsip akuntansi, dan tidak memerlukan keahlian khusus. Namun, pelaksanaan SAK EMKM di lapangan masih belum optimal akibat kurangnya sosialisasi, pelatihan, dan dukungan dari pihak-pihak terkait (Ningtyas, 2017)

Fenomena ini juga terlihat di Surabaya, yang merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia dengan aktivitas ekonomi yang tinggi. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur (2022), Surabaya Adalah daerah dengan jumlah pelaku UMKM tertinggi, yaitu 215.364 unit. Meskipun jumlahnya cukup besar, tidak semua pelaku UMKM menyadari arti penting laporan keuangan untuk keberlangsungan bisnis mereka. Hasil pengamatan awal di Kelurahan Tambak Osowilangun menunjukkan bahwa Mayoritas pelaku UMKM masih belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan sering kali mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha (FriscaNadyaRefmita, 2024)

Sebenarnya, penyusunan laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi pelaku UMKM. Selain berfungsi sebagai alat control keuangan, laporan keuangan juga dapat meningkatkan kredibilitas usaha dimata pihak luar, seperti bank dan investor. Dengan adanya laporan keuangan yang teratur, pelaku UMKM akan lebih mudah dalam mendapatkan pembiayaan modal, menetapkan kebijakan harga, dan melakukan evaluasi kinerja secara teratur. Maka dari itu, kurangnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan

keuangan bisa menghambat perkembangan dan keberlangsungan usaha mereka (Luh Gede Kusuma Dewi, 2019)

Penelitian ini menjadi sangat relevan karena saat ini masih minim kajian yang secara spesifik membahas kesadaran pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan di Tambak Osowilangun, Surabaya. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih focus pada daerah perkotaan besar atau studi makro yang tidak memperhatikan kondisi social ekonomi local dengan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran yang menyeluruh mengenai kesadaran pelaku UMKM dalam Menyusun laporan keuangan serta mengidentifikasi factor-faktor yang berpengaruh (Yanto, 2021)

Dengan mengetahui Tingkat kesadaran pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro di Tingkat local. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan daerah, program pelatihan, serta penyuluhan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM, khususnya di bagian barat Surabaya (Ratu safitriani, 2025)

2. TINJAUAN LITERATUR

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bagian yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai bentuk usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perseorangan yang memenuhi syarat tertentu berdasarkan nilai kekayaan atau omzet penjualannya setiap tahun (Putu Krisna Aditya Sanjaya, 2021). UMKM berfungsi secara strategis dalam meningkatkan pemerataan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperkuat ketahanan ekonomi di Tingkat local. Lebih dari itu, UMKM menjadi pilar utama dalam menghadapi krisis ekonomi, seperti yang terlihat selama masa pandemi COVID-19 ketika sektor ini mampu bertahan, sementara banyak industri besar mengalami kesulitan (Risal, 2020)

Dalam Lingkungan perkotaan seperti Surabaya, UMKM menunjukkns dinsmiks ysnng berbeds. Banyaknya pelaku usaha tidsk selalu sebanding dengan kemampuan dalam manajemen keuangan dengan baik. Sebagian besar pelaku UMKM di Surabaya menjalankan usaha mereka secara tradisional, dengan system pencatatan yag sederhana dan belum berlandaskan prinsip-prinsip akuntansi yang lebih baik. Sitasi ini menimbulkan kekurangan dalam data yang tepat mengenai keuntungan, pergerakan kas, serta perencanaan untuk

pengembangan usaha di masa mendatang (FriscaNadyaRefmita, 2024)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang memuat informasi seputar keuangan, kinerja, dan arus kas entitas tertentu, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, selama periode waktu yang spesifik. Laporan keuangan disiapkan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku untuk memberikan gambaran yang jernih dan tepat tentang situasi keuangan suatu entitas. Dalam laporan keuangan terdiri dari 4 jenis : 1) laporan posisi keuangan. 2) laporan laba rugi 3) laporan arus kas 4) laporan perubahan modal (Prihadi, 2019).

Kesadaran Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan

Kesadaran Adalah keadaan mental individu untuk mengerti, mengevaluasi, dan merespons suatu hal berdasarkan pengetahuan dan keyakinan tertentu. Dalam hal UMKM, kesadaran untuk Menyusun laporan keuangan menggambarkan sejauh mana pelaku usaha menyadari pentingnya laporan keuangan dan melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Tingkat kesadaran ini sangat dipengaruhi oleh factor-faktor internal seperti pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan pengalaman bisnis, serta factor eksternal seperti dukungan pemerintah dan situasi bisnis (Ratu safitriani, 2025).

Rendahnya kesadaran di kalangan pelaku UMKM sering kali muncul dari anggapan bahwa usaha kecil tidak perlu memiliki laporan keuangan yang resmi. Namun, kajian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kesadaran lebih tinggi dalam pengelolaan finansial cenderung memiliki performa bisnis yang lebih baik, karena keputusan yang mereka buat didasarkan pada data keuangan yang jelas dan tepat. Tingginya kesadaran akuntansi juga mempermudah mereka untuk mendapatkan akses ke kredit atau dana dari lembaga keuangan (Mariati Siahaan, 2025)

Laporan Keuangan pada SAK EMKM

Informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas mencakup data terkait aset, liabilitas, dan ekuitas yang ada pada satu titik waktu tertentu. Informasi ini disajikan dalam laporan posisi keuangan. Elemen-elemen tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM 2016)

1. Aset keuangan mencakup berbagai bentuk aset yang meliputi: (a) Kas; (b) Instrumen ekuitas dari entitas lain; dan (c) Hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain.
2. Liabilitas keuangan merujuk kepada setiap kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

3. Pengakuan atas liabilitas akan dihentikan atau dihapuskan saat kewajiban tersebut telah dilunasi dengan membayar kas atau setara kas, dan/atau ketika aset nonkas telah diserahkan kepada pihak lain sesuai dengan jumlah yang harus dibayarkan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Pemngetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan?
2. Seberapa Tingkat Kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Tingkat Pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM di Kelurahan Tambak Osowilangun dalam Menyusun laporan keuangan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Data primer Penelitian ini diperoleh melalui hasil survei. Pada bulan November, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu: masyarakat berdomisili di Kelurahan Tambak Osowilangun Surabaya yang memiliki UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode di mana satuan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan satuan sampel yang relevan. Dari kuesioner yang disebarkan, peneliti berhasil mengumpulkan data responden sebanyak 22 dimana data tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai tingkat pengetahuan serta kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kali ini yang menjadi responden merupakan masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tambak Osowilangun, Surabaya dimana diambil 22 sample. Pada tabel 1 berisikan profil demografi 22 responden dimana terdapat 16 laki-laki dengan presentase (72,7%) dan perempuan sebanyak 6 responden dengan presentase (27,3%). Dari total 22 responden (77,4%) berusia antara 17- 40 tahun, dan (22,6%) berusia lebih dari 40 tahun. Hal tersebut mungkin dikarenakan perkembangan teknologi baru dalam membangun UMKM khususnya pada generasi milenial dan gen Z. Mengenai jenjang pendidikan dari data yang diperoleh mayoritas dengan jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak (68,3%) selain itu sebanyak (4,5%) lulusan SD, (9,1%) SMP, dan (18,2%) Sarjana.

Mengenai profil usaha yang dimiliki responden telah disajikan dalam Tabel 2. Diantaranya masih 18,2% responden yang usahanya beroperasi lebih dari 5 tahun, sebanyak 72,7% beroperasi kurang dari 5 tahun, sedangkan 9,1% sudah memulai usahanya lebih dari 20 tahun dengan mayoritas sebanyak (85,6%) memiliki UMKM disektor Dagang, sebanyak (14,4%) dibidang jasa sedangkan untuk manufaktur terlihat masih belum ada yang memulai. Meskipun responden berdomisili di Kelurahan Tambak Osowilangun Surabaya, namun (55%) darinya memiliki lokasi usaha di luar Surabaya, seperti di Gresik, Sidoarjo, dll. Dan sebanyak (45%) memiliki usaha disurabaya tepatnya di sekitar rumah masing-masing.

Table 1 Profil Demografi Responden.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	16	72,7%
Perempuan	6	27,3%
Usia		
17 - 40	17	77,4%
Lebih dari 40	5	22,6%
Jenjang Pendidikan		
SD	1	4,5%
SMP	2	9.1%
SMA	15	68,2%
Sarjana	4	18,2%

Hal yang paling mendasar dalam menyusun laporan adalah adanya pengetahuan dasar yang dimiliki oleh masyarakat. Rata-rata masyarakat yang kurang faham atas pentingnya laporan keuangan adalah masyarakat dengan usia diatas 40 tahun dengan jenjang pendidikan SD dan SMP.

Table 2 Profil Usaha Responden.

Jenis Usaha	Jumlah	Presentase (%)
Jasa	3	14,4%
Dagang	19	85,6%
Manufaktur	-	-
Lokasi Usaha		
Surabaya	12	55%
Luar Surabaya	10	45%

Pada tabel 3 merupakan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan dimana pernyataan pertama yaitu apakah masyarakat mengetahui apa itu laporan keuangan. Dan

hasilnya memaparkan sebanyak (90,9%) menjawab “Ya” yang memiliki makna bahwa mereka mengetahui apa itu laporan keuangan, dan sebanyak (9,1%) menjawab “Tidak” yaitu belum mengetahui apa itu laporan keuangan. Untuk pernyataan kedua adalah apakah masyarakat tahu apa peran laporan keuangan, hasil menyajikan sebanyak (90,9%) menjawab “Ya” dan (9,1%) menjawab “Tidak”

Table 3 Pengetahuan dalam menyusun Laporan Keuangan.

Mengetahui Laporan Keuangan	Jumlah	Presentase (%)
Ya	20	90,9%
Tidak	2	9,1%
Peran Laporan Keuangan		
Ya	20	90,9%
Tidak	2	9,1%

Mengenai manfaat sendiri dari laporan keuangan telah disajikan pada Tabel 3 dengan manfaat yang pertama adalah penyusunan Laporan Keuangan sebagai pengambilan keputusan dalam bisnis, dimana dari hasil kuisioner didapatkan hasil yang baik yaitu sebanyak (63,6%) menganggapnya sangat penting dan (36,4%) menganggapnya penting. Jadi meskipun masih terdapat masyarakat yang kurang mempunyai pengetahuan tentang Laporan keuangan, namun mereka masih memiliki kesadaran bahwa laporan keuangan merupakan hal yang penting bahkan sangat penting dalam pengambilan keputusan dalam berbisnis. Untuk manfaat kedua adalah untuk menjaga kesehatan usaha. Dimana didapatkan hasil yang sama dengan manfaat yang pertama, yaitu sebesar (63,6%) menganggap sangat penting dan (36,4%) menganggapnya penting. Dan untuk manfaat yang ketiga adalah laporan keuangan dapat membantu akses pembiayaan dari lembaga keuangan dengan hasil yang sedikit berbeda dimana disini terdapat (4,5%) menganggap bahwa hal tersebut tidak penting. Sedangkan (36,4%) menganggap sangat penting dan (59,1%) menganggapnya penting.

Table 4 Manfaat Laporan Keuangan.

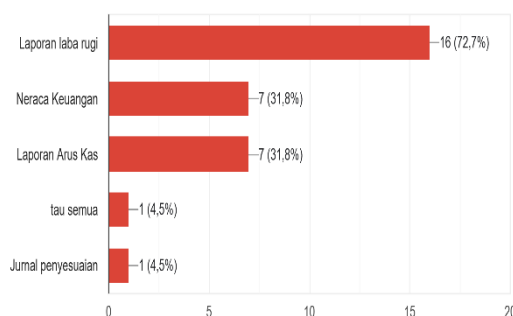
Pengambilan Keputusan	Jumlah	Presentase (%)
Sangat penting	14	63,6%
penting	8	36,4%
Tidak penting	-	-
Tidak penting sama sekali	-	-

Menjaga kesehatan usaha

Sangat penting	14	63,6%
penting	8	36,4%
Tidak penting	-	-
Tidak penting sama sekali	-	-

Akses pembiayaan

Sangat penting		
Penting	8	36,4%
Tidak penting	13	59,1%
Tidak penting sama sekali	1	4,5%
	-	-



Gambar 1 Jenis Laporan Keuangan yang Diketahui.

Pada gambar 1 telah dipaparkan salah satu aspek pengetahuan dasar dalam laporan keuangan yaitu jenis-jenis laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, neraca, dan jurnal penyesuaian. Dalam hasil di gambar 1 sebanyak (72,7%) mengetahui laporan laba rugi, (31,8%) tahu tentang neraca dan laporan arus kas, (4,5%) mengetahui jurnal penyesuaian dan hanya terdapat (4,5%) yang mengetahui semua jenis laporan tersebut.

Tabel 5 memaparkan hasil kuisisioner mengenai kesadaran dalam menyusun laporan keuangan. Dari tabel 5 diketahui bahwa dari sebagian responden yang mengetahui laporan keuangan telah menyusun laporan keuangan. Tetapi ada dari responden yang memiliki pengetahuan namun tidak menyusun laporan keuangan. Hal tersebut bersangkutan dengan gambar 2 mengenai kendala-kendala responden dalam menyusun laporan keuangan. Pada pernyataan kedua dan ketiga mengenai kesadaran masyarakat apakah mereka tertarik dan ingin mengambil kesempatan untuk mempelajari laporan keuangan, keduanya memiliki hasil yang sama dengan mayoritas sebanyak (90,9%) tertarik dan ingin mengambil kesempatan sedangkan sebanyak (9,1%) masih belum memiliki ketertarikan.

Table 5 Kesadaran menyusun Laporan Keuangan.

Menyusun Laporan Keuangan	Jumlah	Presentase (%)
Ya	15	68,2%
Tidak	7	31,8%
Ketertarikan mempelajari		
Ya	20	90,9%
Tidak	1	9,1%
Kesempatan Pelatihan		
Ya	20	90,9%
Tidak	2	9,1%

**Gambar 2** Kendala Menyusun Laporan Keuangan.

Pada gambar 2 merupakan kendala sekaligus faktor-faktor dari semua pernyataan diatas, mengapa para pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan meskipun beberapa darinya mengetahui pentingnya laporan keuangan. Kendala paling utama adalah keterbatasan waktu dengan data sebanyak (54,4%), dan sisahnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi, tidak ada anggaran untuk jasa akuntansi, dan terdapat (9,1%) menyatakan bahwa tidak merasa laporan keuangan diperlukan. Memang menyusun laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup banyak dan diperlukan ketelitian dalam mengerjakannya, mungkin bagi para UMKM yang memiliki penghasilan lebih akan menggunakan karyawan dalam menyusun laporan keuangannya.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan masyarakat di Kelurahan Tambak Osowilangun yang memiliki UMKM mayoritas mengetahui apa itu laporan keuangan dan memiliki pemahaman yang cukup terkait laporan keuangan. Beberapa darinya telah menyusun laporan keuangan secara aktif namun masih terdapat beberapa yang belum menyusun laporan keuangan meskipun telah

memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan. Hal tersebut tentunya dikarenakan adanya faktor dan kendala, dan dari hasilnya didapat bahwa kendala utamanya adalah keterbatasan waktu, disisi lain ada kurangnya pengetahuan, tidak adanya dana untuk menyewa jasa, dan masih ada yang merasa laporan keuangan tidak begitu diperlukan. Namun, dari hasil tersebut hampir darinya mash mempunyai kesadaran dalam menyusun laporan keuangan, dibuktikan dengan mereka mayoritas ingin mempelajari lebih mendalam mengenai laporan keuangan dan mereka juga sangat antusias apabila diberikan kesempatan pelatihan laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan usaha yang dapat mendukung kemampuan para UMKM dalam menyusun laporan keuangan seperti pelatihan dan penyuluhan menyusun laporan keuangan, apalagi di zaman sekarang ini terdapat banyak aplikasi gratis yang mudah diakses untuk menyusun laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan penjelasan mengenai metode penelitian yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian ini dirancang untuk menghasilkan hasil yang objektif dan berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis tingkat kesadaran pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan di Kelurahan Tambak Osowilangun Surabaya.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai pengetahuan, kesadaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Alat yang digunakan, seperti kuesioner dan wawancara singkat, diharapkan dapat menangkap pandangan serta praktik nyata dari pelaku usaha mikro di lapangan.

Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa poin berikut:

1. Kejelasan dan validitas data – memastikan bahwa responden yang dipilih memenuhi kriteria pelaku UMKM aktif di area penelitian.
2. Konsistensi alat penelitian – pernyataan dalam kuesioner harus sesuai dengan indikator variabel pengetahuan serta kesadaran agar hasilnya sahih dan dapat dipercaya.
3. Pendekatan partisipatif – peneliti disarankan untuk berinteraksi langsung dengan pelaku UMKM sehingga data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga merefleksikan situasi yang sebenarnya di lapangan.

Dengan mempertimbangkan elemen-elemen tersebut, diharapkan hasil penelitian bisa secara akurat menggambarkan kondisi kesadaran pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan serta memberikan landasan yang kuat bagi pembahasan pada Bab IV (Hasil dan Diskusi). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam

meningkatkan pemahaman akuntansi dan penerapan SAK EMKM untuk pelaku UMKM di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahman Hakim, S. N. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(3), 331-337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Darmawan, H., & Riana, M. (2023). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 50-62.
- Frisca Nadya Refmita, S. (2024). Kesadaran Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 179-192. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1337>
- Larissa Adella Octavina, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73-91.
- Luh Gede Kusuma Dewi, L. G. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141-160.
- Mariati Siahaan, V. C. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi, Tingkat Kesadaran dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(3), 216-225.
- Ningtyas, J. D. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Nurul Aisyah Rachmawati, R. R. (2021). Tingkat Kesadaran dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan dan Pajak. *JAB: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 138-150. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i2.646>
- Prawira, G., & Kurniati, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(4), 142-153. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13086>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putu Krisna Adiyta Sanjaya, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah* (M. Yunus, Ed.) Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ratu Safitriani, C. A. (2025). Analisis Tingkat Kesadaran Pelaku UMKM terhadap Pentingnya Pelaporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis di Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 375-384.

- Risal, F. R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(1), 16-27. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.507>
- Santoso, A., & Nurani, S. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(1), 75-84.
- Sidiq, J. A. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 554-568.
- Wibowo, A., & Yuniarti, S. (2023). Peran Pembiayaan Mikro dalam Meningkatkan Usaha UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Keuangan dan Pembangunan*, 5(3), 190-205.
- Wijaya, H., & Tjahjadi, S. (2025). Analisis Penerapan Kebijakan Pajak pada UMKM: Perspektif Akuntansi dan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Pajak*, 7(2), 99-112.
- Yanto. (2021). Persepsi Pemahaman Pengusaha dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 17-30. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5521>